

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan laporan WHO tahun 2018, kesehatan mulut dan gigi dianggap sebagai cerminan utama dari kesehatan menyeluruh, kesejahteraan, serta kualitas hidup seseorang. Hal ini mencakup kondisi tanpa adanya nyeri kronis di mulut dan wajah, kanker pada mulut dan tenggorokan, luka atau infeksi di rongga mulut, penyakit gusi (periodontitis), kerusakan atau kehilangan gigi, serta gangguan lain yang dapat menghambat kemampuan berbicara, makan, tersenyum, dan mempengaruhi kondisi psikososial individu.

Menurut pernyataan Sinaga (2013) sit Aditya (2019), peran kesehatan gigi sangat penting, khususnya dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Karies gigi terjadi akibat hilangnya mineral dari permukaan gigi yang secara bertahap merusak bagian dalamnya. Gangguan ini dapat menurunkan kemampuan anak dalam mengunyah dan mencerna makanan secara efektif, yang kemudian bisa berdampak negatif terhadap pertumbuhannya.

Menurut data Risesdas tahun 2018 yang melibatkan sebanyak 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut, namun hanya 10,2% di antaranya yang mendapatkan perawatan medis. Secara nasional, terjadi peningkatan prevalensi karies aktif dari 53,2% di tahun 2013 menjadi 57,6% di tahun 2018. Bila dilihat dari kelompok usia, anak usia 10–14 tahun memiliki prevalensi tertinggi sebesar 73,4%. Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, prevalensi karies pada laki-laki adalah 87,2%, sedangkan pada perempuan mencapai 89,9%. Di kelompok usia 10–14 tahun, 96,5% tidak menyikat gigi secara benar dan tepat waktu, hanya 2,1% yang melakukannya dengan baik. Di Sumatera Utara, sebanyak 45% penduduk mengalami gangguan gigi

dan mulut, namun jumlah tenaga medis hanya 8,2%. Di Kota Medan, 13,9% penduduk mengalami gangguan serupa, dengan 49,6% di antaranya telah mendapatkan perawatan. (Sihombing & Sinaga, 2023).

Karies gigi dapat berdampak negatif terhadap anak, terutama dalam hal menurunnya kemampuan berkonsentrasi saat belajar dan meningkatnya ketidakhadiran di sekolah, yang pada gilirannya berdampak pada pencapaian akademik. Selain itu, karies juga dapat menyebabkan berkurangnya nafsu makan, sehingga menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Dampak ini akan memengaruhi status gizi anak dan berkontribusi terhadap menurunnya kualitas sumber daya manusia. (Jauhara & Febrianti, 2021)

Gangguan kesehatan seperti kerusakan dan erosi gigi termasuk yang paling umum terjadi di seluruh dunia. Karies gigi, yang bersifat menular, telah menyerang sekitar 95% penduduk dunia. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan mencatat bahwa 60 sampai 80 persen masyarakat mengalami kerusakan gigi. Oleh karena itu, kerusakan gigi menempati urutan keenam sebagai penyakit yang paling banyak dialami oleh penduduk Indonesia. (Fifiana et al., 2023)

Salah satu penentu perilaku kesehatan sehari-hari adalah sikap seseorang terhadap pemeliharaan kesehatan gigi. Sikap yang baik akan memotivasi individu untuk menjaga kebersihan gigi melalui penyikatan rutin, pengurangan konsumsi makanan manis, dan pemeriksaan gigi secara teratur. Sebaliknya, sikap yang buruk akan mengurangi perhatian terhadap kesehatan gigi dan meningkatkan kemungkinan terjadinya karies. (Laiya et al., 2023)

Menurut penelitian Indudewi dan tim pada tahun 2020, anak-anak dengan kebiasaan menyikat gigi yang tepat termasuk dalam hal frekuensi, waktu, pemilihan sikat dan pasta gigi, serta teknik menyikat cenderung memiliki kebersihan gigi dan mulut yang optimal. Hal ini memperlihatkan bahwa perilaku sangat memengaruhi kualitas hidup,

dan perilaku yang baik berdampak positif pada kesehatan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebiasaan menyikat gigi memiliki peran besar dalam menjaga kebersihan mulut secara keseluruhan

Sikap anak terhadap perawatan kesehatan gigi dan mulut sangat berkaitan dengan potensi risiko karies gigi. Faktor-faktor seperti kebiasaan makan makanan manis, frekuensi dan teknik menyikat gigi, pemilihan makanan, hingga keteraturan memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan berkontribusi terhadap risiko tersebut. Anak yang memiliki sikap positif terhadap pemeliharaan gigi biasanya lebih sadar akan pentingnya tindakan pencegahan, seperti menyikat gigi dengan teknik yang benar dan membatasi asupan makanan kariogenik, sehingga memiliki risiko karies yang lebih rendah. (Fauziah et al., 2022)

Sikap anak dalam merawat kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri, seperti motivasi dan kesadaran, serta dari luar seperti dukungan orang tua, guru, dan lingkungan sosial. Anak yang kurang menghargai pentingnya kebersihan mulut cenderung memiliki kebiasaan menjaga gigi yang buruk. Jika tidak ditangani sedini mungkin, sikap ini bisa berubah menjadi pola perilaku negatif yang berakibat buruk terhadap kesehatan gigi dan mulut anak dalam jangka panjang.

Menurut Notoatmodjo (2014), sikap seseorang dalam menjaga kesehatan sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan, motivasi, dan kesadaran diri. Sementara itu, Green dalam Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa faktor eksternal seperti peran orang tua, guru, dan lingkungan sosial turut menentukan terbentuknya perilaku kesehatan pada anak.

Saraswati et al. (2020) juga menemukan bahwa anak yang kurang menghargai pentingnya kebersihan gigi dan mulut cenderung memiliki perilaku pemeliharaan gigi yang buruk, sehingga berisiko menimbulkan masalah kesehatan gigi dan mulut di masa depan. Jika tidak diintervensi sejak dini, sikap tersebut akan berkembang menjadi pola perilaku negatif

yang sulit diubah. Oleh karena itu, peran keluarga, khususnya orang tua, sangat penting dalam membimbing, mengawasi, serta memberikan teladan agar anak terbiasa menjaga kebersihan gigi dan mulutnya.

Berdasarkan survey awal dengan cara wawancara yang dilakukan di SDN 064023 Kecamatan Medan Tuntungan. Peneliti banyak menemukan permasalahan pada gigi siswa/i kelas V tersebut. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

Namun demikian, masih banyak anak usia sekolah dasar yang belum menunjukkan sikap yang memadai dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya edukasi yang sistematis dari lingkungan sekolah maupun keluarga, serta keterbatasan akses informasi kesehatan gigi yang menarik dan mudah dipahami. Oleh karena itu, pemahaman terhadap sikap anak-anak terkait pemeliharaan kesehatan gigi menjadi penting untuk dijadikan dasar dalam upaya promosi kesehatan di lingkungan sekolah.

Dengan memperhatikan pentingnya sikap anak terhadap kesehatan gigi serta berbagai faktor risiko yang berperan dalam terjadinya karies, maka perlu dilakukan penelitian yang mendeskripsikan gambaran sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap faktor-faktor risiko karies gigi pada siswa-siswi SDN 064023 Kecamatan Medan Tuntungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "bagaimana sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap faktor-faktor karies gigi pada siswa/i SDN 064023 Kecamatan Medan Tuntungan"

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap

pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap faktor-faktor risiko karies gigi pada siswa/i SDN 064023 Kecamatan Medan Tuntungan.

C.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap faktor-faktor risiko karies gigi pada siswa/i kelas V SDN 064023 Kecamatan Medan Tuntungan.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor risiko karies gigi pada siswa/i kelas V SDN 064023 Kecamatan Medan Tuntungan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulisan karya tulis ilmiah adalah sebagai berikut:

1) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan partisipasi dan menjadi sumber ilmu, pengetahuan kepada masyarakat untuk dapat lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anaknya sejak dini untuk mencegah karies gigi.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi sekolah mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada siswa/siswi.

3) Bagi Penulis

Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai gambaran pengetahuan dan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap faktor-faktor risiko karies gigi

